

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017:2) bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas dan lebih umum sering diberi nama metode survey.

Metode survey adalah pengumpulan data yang dilakukan terhadap suatu objek di lapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskriptif dari rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga mengenai kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha di sentra pengrajin boneka Kopo Sayati Kabupaten Bandung.

Metode verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih Sugiyono (2013:55). Metode ini juga

digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab akibat dari masalah yang sedang diselidiki atau diajukan dalam hipotesis. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang keempat yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha di sentra pengrajin boneka Kopo Sayati Kabupaten Bandung.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian, karena dengan variabel inilah penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga diketahui pemecahan masalahnya. Untuk melakukan pengolahan data, diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti dimensi, indikator, ukuran dan skala. Untuk lebih jelas, berikut pengertian variabel penelitian dan operasionalisasi variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha di sentra pengrajin boneka Kopo Sayati Kabupaten Bandung. Adapun menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat.

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang diduga sebagai penyebab dari variabel lain. Variabel bebas dinyatakan dalam "X" dimana kewirausahaan sebagai (X_1) dan kreativitas

sebagai (X_2). Adapun variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kewirausahaan (X_1), adalah suatu sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usia yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. (Peter F. Drucker, 2014:10)
 - b. Kreativitas (X_2), kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan gagasan-gagasan baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. *Think to do something different* (seorang wirausahawan diajak untuk berfikir berbeda). (Irham Fahmi, 2018:81)
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dinyatakan dalam “Y”. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha. Keberhasilan usaha (Y), adalah perusahaan yang menekankan strategi yang berfokus pada pengembangan kompetensi inti, pengetahuan dan keunikan aset tidak berwujud untuk menciptakan keunggulan. (Gary Hamel, 2014:237).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan-penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti yaitu kewirausahaan (X_1), kreativitas (X_2), dan keberhasilan usaha (Y), dimana terdapat variabel dan konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran dan skala pengukuran. Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>Kewirausahaan (X₁)</p> <p>“adalah suatu sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usia yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh.</p> <p>(Peter F.Drucker, 2014:10)”.</p>	1. Percaya diri	a. Optimis	Optimis dalam bekerja	Ordinal	1
		b. Tidak tergantung	Mandiri dalam bekerja	Ordinal	2
		c. Individualistis	Tingkat individualistis kerja	Ordinal	3
	2. Kebutuhan untuk berprestasi	a. Beorientasi laba	Tingkat pencapaian laba	Ordinal	4
		b. Mempunyai dorongan kuat	Tingkat kesadaran diri	Ordinal	5
		c. Energik	Tingkat energik	Ordinal	6
		d. Bertekad kerja keras	Tingkat kerja keras	Ordinal	7
	3. Inisiatif	a. Penuh Energi	Kekuatan dalam bekerja	Ordinal	8
		b. Cekatan dalam Bertindak	Ketepatan waktu	Ordinal	9
		c. Aktif	Berperan aktif dalam bekerja	Ordinal	10
	4. Kepemimpinan	a. Berani tampil beda	Tingkat hasil produksi yang berbeda	Ordinal	11

Lanjutan Tabel 3.1

	Sumber: Meredith dalam Suryana (2014:22)	b. Dapat dipercaya	Tingkat kepercayaan	Ordinal	12
		c. Tangguh dalam bertindak	Kesesuaian pemikiran terhadap tindakan	Ordinal	13
Kreativitas (X₂) Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan gagasan-gagasan baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Think to do something different (seorang wirausahawan diajak untuk berfikir berbeda). (Irham Fahmi, 2018:81)	1. Pencipta peluang	a. Antusias	Keinginan dalam bekerja	Ordinal	1
		b. Bersemangat	Tingkat semangat dalam bekerja	Ordinal	2
		c. Berkembang	Memiliki inovasi dalam mengembang- kan produk	Ordinal	3
	2. Penemu	a. Gigih	Kuat dalam bekerja	Ordinal	4
		b. Tekun	Ketekunan dalam bekerja	Ordinal	5
		c. Serius	Tingkat keseriusan bekerja	Ordinal	6
	3. Pengambil risiko	a. Berani memulai	Keberanian memulai pekerjaan	Ordinal	7
		b. Tidak malu- malu	Tidak malu dalam bertindak	Ordinal	8
		c. Tidak takut gagal	Tidak takut gagal dalam bekerja	Ordinal	9
	Antonius Tanan dalam Suryana (2014:74)				

Lanjutan Tabel 3.1

<p>Keberhasilan Usaha (Y)</p> <p>“adalah perusahaan yang menekankan strategi yang berfokus pada pengembangan kompetensi inti, pengetahuan dan keunikan aset tidak berwujud untuk menciptakan keunggulan.</p> <p>(Gary Hamel, 2014:237)</p>	1. Modal	a. Modal produksi	Jumlah modal produksi	Ordinal	1
		b. Aset	Jumlah aset	Ordinal	2
	2. <i>Output</i> produksi	a. Kuantitas produksi	Jumlah produksi	Ordinal	3
		b. Kualitas produksi	Penggunaan teknologi yang terbaru	Ordinal	4
	3. Volume Penjualan	a. Harga	Harga dari sebuah produksi	Ordinal	5
		b. Promosi	Tingkat promosi	Ordinal	6
	4. Pendapatan	a. Target pendapatan	Pencapaian terhadap target	Ordinal	7
		Sumber: Suryana (2014:108)	b. Tingkat pendapatan	Pencapaian terhadap pendapatan	Ordinal

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2018

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Dalam penelitian ini populasinya 21 sentra pengrajin boneka di Kopo Sayati Kabupaten Bandung. Data jumlah pengrajin boneka di Kopo Sayati Kabupaten Bandung.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin boneka yang ada di sentra pembuatan boneka Kopo Sayati Kabupaten Bandung sebanyak 21 orang dari 21 tempat usaha boneka. Karena jumlah populasi dan sampel sama, maka digunakan teknik sensus sampel jenuh.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan di ambil dari suatu populasi.

Arikunto (2013:73) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Tabel 3.2
Daftar Responden Pengusaha Pada Sentra Pengrajin Boneka
Kopo Sayati Kabupaten Bandung

NO	Nama	Alamat
1	Istana Boneka	Jalan Sayati No 89
2	Toko Naya	Jalan Sayati No 91
3	Auin	Jalan Sayati No 92
4	Candra Toys	Jalan Sayati No 60
5	Liga Collection	Jalan Sayati No 72
6	Barokah Jaya	Jalan Sayati No 95
7	Pudin	Jalan Sayati No 96
8	Nuryamin	Jalan Sayati No 97
9	Yasmine Toys	Jalan Sayati No 98
10	Alvan	Jalan Sayati No 99
11	Melvan	Jalan Sayati No 66
12	Anugrah	Jalan Sayati No 82
13	MG	Jalan Sayati No 78
14	Panji Jatnika	Jalan Sayati No 88
15	Harlan	Jalan Sayati No 54
16	Berkah Abadi	Jalan Sayati No 56
17	Berkah Abadi Jaya	Jalan Sayati No 106
18	Grosir Boneka	Jalan Sayati No 107
19	Dunia Anak	Jalan Sayati No 108
20	Planet Dolls	Jalan Sayati No 82
21	Dwi Putra Toys	Jalan Sayati No 110

Sumber: Survey penelitian 2018

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2017:137). Teknik pengumpulan data dan *instrument* pengumpulan

data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Teknik Penelitian Lapangan

Merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak pengelola ataupun pemilik perusahaan serta penyebaran kuesioner kepada responden pada pengrajin boneka di Kopo Sayati Kabupaten Bandung. Tujuan penelitian lapangan ini adalah memperoleh data akurat untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam perusahaan. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi:

a. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang terjadi dilapangan. Untuk mendapat data-data informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu pengaruh kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha.

b. Wawancara

Yaitu suatu bentuk komunikasi secara lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keadaan perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pemilik dari pengrajin boneka di Kopo Sayati Kabupaten Bandung.

c. Penyebaran angket atau kuesioner

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar

pertanyaan yang sesuai yang sudah dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

2. Teknik Penelitian Kepustakaan

Data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, *literature*, artikel, serta situs di internet. Untuk memperoleh data sekunder, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi perpustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature-literature*, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. Internet, dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

3.5 Uji Instrument Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap

instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak atau tidak untuk dipakai dalam penelitian. Instrument penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

X = skor per item pertanyaan

Y = skor total

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai

indeks validitasnya $\geq 0,3$ dan jika koefisien korelasi *Product Moment* $\geq r$ tabel. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* $> 0,30$ (Sugiyono 2017:133).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrumen yang dipakai reliabel atau tidak, reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Maksud dari reliabel adalah jika instrumen tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya akan sama. Menurut (Sugiyono, 2013:182), bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji realibilitas digunakan metode *Internal Consistency Reliability* dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* (α) hal ini sesuai dengan test yang bermaksud menguji konsistensi item-item dalam instrumen penelitian. Menggunakan nilai reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = \frac{n}{n-1} \left(\frac{S - \sum Si}{S} \right)$$

Keterangan :

R = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

n = Jumlah item

S = Varians skor keseluruhan

S_i = Varians masing-masing item

Metode *Alpha Cronbach* (α) diukur berdasarkan skala Metode *Alpha Cronbach* (α) dari 0,00 sampai 1,00 jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Ukuran Kemantapan *Alpha*

No	Nilai Alpha Cronbach (α)	Keterangan
1	0,00 s.d 0,20	Kurang reliabel
2	0,21 s.d 0,40	Kurang reliabel
3	0,41 s.d 0,60	Agak reliabel
4	0,61 s.d 0,80	Cukup reliabel
5	0,81 s.d 1,00	Sangat reliabel

Apabila nilai *alpha* 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai *alpha* dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Sebelum uji reliabel terlebih dahulu dicari korelasinya dengan rumus:

$$r = \frac{n\sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{\{n\sum A^2 - (\sum A)^2\} \{n\sum B^2 - (\sum B)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *product moment*

A = Variabel ganjil

B = Variabel genap

$\sum A$ = Jumlah skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Koefisien korelasinya dimasukan ke dalam rumus *Sperman Brown*.

Adapun rumus *Sperman Brown* yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{2r.b}{1+rb}$$

Keterangan:

r = Nilai realibilitas

rb = Korelasi product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah dapat nilai reliabilitas instrument (r hitung), maka nilai tersebut di bandingkan dengan r_{tabel} jumlah responden dan tarap nyata. Bila $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya Bila $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sugiyono (2013: 206) mengatakan analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau

tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, pada dasarnya analisis deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa bermaksud mengeneralisir atau membuat kesimpulan tapi hanya menjelaskan kelompok data itu saja

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan pengrajin boneka di Kopo Sayati Kabupaten Bandung. Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban. Untuk pengolahan data dari hasil angket maka penulisan menggunakan metode skala *likert*.

Nilai dalam skala *likert* dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang menggunakan skala *likert*. Alternatif jawaban diberikan nilai 5 selanjutnya dijumlah menjadi katagori pembobotan dalam skala *likert*, adapun tabel skala *likert* yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pemberian Bobot Skor Skala Likert

Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2017: 93)

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Mengacu kepada ketentuan tersebut ditabulasikan untuk menghitung validasi dan realibilitas. Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\sum(\text{frekuensi} * \text{bobot})}{\sum \text{sampel (n)}}$$

Setelah rata-rata skor dihitung maka untuk mengategorikan mengklarifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

Skor Minimum = 1

Skor Maksimum = 5

Lebar Skala = $\frac{5-1}{4} = 0,8$

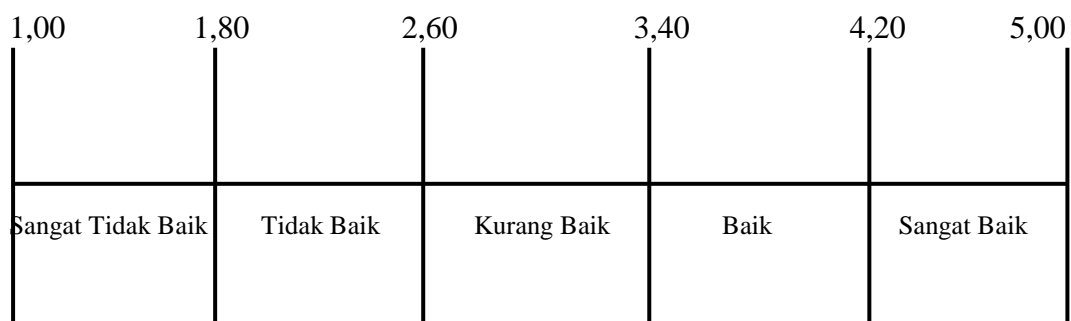
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik/Sangat rendah
1,81 – 2,60	Tidak baik/Rendah
2,61 – 3,40	Kurang baik/Sedang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat baik/Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2017)

Berdasarkan hasil di atas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2013: 55) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis. Berikut adalah hipotesis

penelitian yang akan di teliti :

1. Terdapat pengaruh positif kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha.
2. Terdapat pengaruh positif kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.
3. Terdapat pengaruh positif kreativitas terhadap keberhasilan usaha.

Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang digunakan penulis seperti analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, dan analisis koefisien determinasi. Berikut penjelasan dari masing-masing analisis tersebut.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Mengubah data ordinal ke interval. Mengingat data variabel yang digunakan dalam penelitian seluruhnya adalah skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab *score* 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi

4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Dengan menggunakan Tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z
6. Menentukan nilai skala *scale value* (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana :

- Scala Value* : Nilai skala
Density at Lower Limit : Densitas batas bawah
Density at Upper Limit : Densitas batas atas
Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas
Area Below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (k) \quad K = 1 + (Svmin)$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputersasi dengan mengunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier ganda menggunakan analisis yang digunakan penulis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X_1 (Kewirausahaan) dan X_2 (Kreativitas) terhadap Y (Keberhasilan usaha). Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Variabel keberhasilan usaha
 α = Bilangan konstan atau nilai tetap

- X_1 = Variabel kewirausahaan
 X_2 = Variabel kreativitas
 $\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi variabel independen
 ε = Kuantitas positif yang sangat kecil

Untuk regresi dengan dua variabel bebas X_1 (Kewirausahaan) dan X_2 (Kreativitas) metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien α , β_1 , dan β_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum Y &= n\alpha + \beta_1 \sum X_1 + \beta_2 \sum X_2 \\ \sum X_1 Y &= \alpha \sum X_1 + \beta_1 \sum X_1^2 + \beta_2 \sum X_1 X_2 \\ \sum X_2 Y &= \alpha \sum X_2 + \beta_1 \sum X_1 X_2 + \beta_2 \sum X_2^2\end{aligned}$$

Setelah a, b_1 , dan b_2 didapat maka diperoleh Y untuk persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Sugiyono (2014:277) menyatakan, korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel lain naik, variabel yang lain akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel naik maka variabel lain akan turun.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{JK (Regresi)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

JK_{regresi} = Jumlah kuadrat regresi

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat total

Mencari JK(reg) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$JK(\text{reg}) = \beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y$$

Dimana :

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai korelasi (R^2) yang diperoleh, didapat hubungan $-1 < R < 1$

yaitu:

$R = -1$, artinya terdapat hubungan linier antara variabel X_1 , X_2 , dan Y negatif.

$R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan linier antara variabel X_1 , X_2 , dan Y .

$R = 1$, artinya terdapat hubungan linier antara variabel X_1 , X_2 , dan Y positif.

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik.

Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Koefisien Korelasi dan Tafsirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2017: 184

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (*nilai standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha, sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sehingga responden tinggal memilih pada kolom, yang sudah disediakan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada sentra pengrajin boneka Kopo Sayati Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitian yang dilakukan yaitu pada periode bulan Juni sampai dengan selesai.